

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan menganalisis data, peneliti berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>1</sup>

Jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.<sup>3</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun. Peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Adapun penelitian yang dilakukan ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus karena peneliti ingin meneliti kasus yang terjadi di MTsN Ngantru Tulungagung.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal.

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9-10

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTsN Ngantru Tulungagung. Adapun alasan peneliti memilih MTsN Ngantru Tulungagung, karena banyak siswa yang perilaku keberagamaannya sesuai dengan norma-norma agama, tetapi juga terdapat beberapa siswa yang perilaku keberagamaannya menyimpang, sehingga bisa dibuat perbandingan. Maka sesuai dengan tema dan judul penelitian di atas, peneliti merasa tepat mengambil lokasi penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam rangka mencapai tujuan penelitian sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>5</sup> Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- A. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan.

---

<sup>5</sup> Rochiati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96

B. Kualitas yang diharapkan

C. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.<sup>6</sup>

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, maka peneliti perlu memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis seperti pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data. Maka dari itu, peneliti harus mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup> Sumber data dibagi menjadi dua:

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru dan siswa siswi.

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-173

<sup>7</sup> Ibid., hal. 157

<sup>8</sup> Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 361

## 2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis dalam suatu pola riset yang baru. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi, dan wawancara dengan pihak sekolah. Sumber sekunder lainnya bisa berupa foto-foto yang menyangkut aktifitas dan sarana prasarana di lokasi tersebut.

Untuk memperoleh informasi tentang upaya guru dalam pembinaan perilaku keberagaman siswa, maka peneliti selain memilih informan yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, juga cara memilihnya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan dalam pengumpulan data. Sehingga proses penggalan data dapat dilakukan dengan tepat dan data yang diperoleh semakin lengkap dan mendalam.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Begitu pula dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa teknik yang digunakan adalah :

#### 1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Menurut Susan Stainback dalam observasi partisipan ini peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>9</sup> Dan peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses pembinaan perilaku keberagamaan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

## 2) Interview Mendalam

Dalam metode interview peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam. Dalam metode ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur.

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.<sup>10</sup> Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 227

<sup>10</sup> Nasution, *Metode Reaserch*, (Bandung: JEMMARS, 1991), hal. 152

mampu menjawab pertanyaan tentang upaya guru dalam pembinaan perilaku keberagaman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung.

### 3) Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.

Selain itu peneliti juga bisa mendapatkan data yang otentik mulai dari latar belakang objek dan subjek yang meliputi sejauhmana berdirinya lembaga tersebut, keadaan sarana (fasilitas) yang tersedia, dan sebagainya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisi data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>12</sup> Sementara itu, Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (interactive model) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi

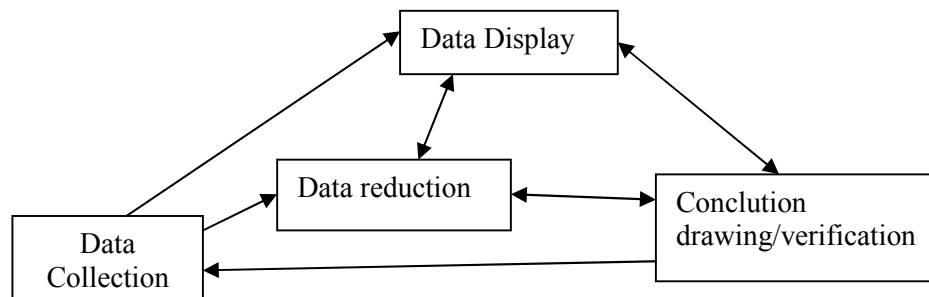
---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 280

data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).<sup>13</sup>

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interaktif model*)<sup>14</sup>

### 1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>15</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

#### a) Membuat ringkasan kontak

Yaitu berupa lembar-lembar yang berisikan uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan suatu kontak lapangan tertentu guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah selesai

<sup>13</sup> Huberman A, Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Bevely Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16-21

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 16



pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya.

b) Membuat kode

Data-data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak, sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit, maka dibuatlah kode-kode tertentu. Baik sumberdata yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain. Kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

c) Membuat memo

Untuk menghindari munculnya isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, maka perlu membuat catatan refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

d) Menyortir data

Langkah penyortiran data ini dimaksudkan untuk memilih data dari setiap satuan data yang diberi kode yang sesuai. Dan langkah yang ditempuh adalah pemberian kode tersendiri pada masing-masing data dalam catatan lapangan. Kode itu dituliskan pada bagian kiri catatan lapangan, kemudian di fotocopi dan dipotong-potong serta

dikelompokkan sesuai dengan tema, sedangkan catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip.

## 2. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh tersebut sebagai temuan penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan

Dapat dilakukan pada saat kegiatan analisis data sedang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum.<sup>16</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai upaya guru dalam pembinaan perilaku keberagaman siswa berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42

## A. Kredibilias

Yaitu proses dan hasil penelitian yang dapat dipercaya. Dalam penelitiannya, peneliti melakukan beberapa teknik, diantaranya:

### 1. Memperpanjang keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditentukan. Tetapi jika data yang dibutuhkan masih dirasa belum cukup, maka peneliti akan memperpanjang penelitian agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>17</sup> Peneliti melakukan hal ini selama proses penelitian untuk mendapatkan masukan dari rekan-rekan demi terwujudnya hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 332

## B. Pengujian Transferabilitas

Dalam hal ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

## C. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## D. Pengujian Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>18</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini telah penulis lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lapangan penelitian, dengan pertimbangan bahwa MTsN Ngantru Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang telah melaksanakan nilai-nilai agama Islam.
- c. Mengurus perizinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat izin penelitian tersebut secara informal ke MTsN Ngantru Tulungagung.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu peneliti telah menilai keadaan lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, keadaan alam dan situasi di MTsN Ngantru Tulungagung.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 270-277

Informan yang dipilih oleh peneliti disini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, alat perekam dan kamera.
- g. Persoalan etika penelitian.<sup>19</sup> Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta ‘membaca’ baju adat, kebiasaan dan kebudayaannya, kemudian ‘untuk sementara’ peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting dan akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahai latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerja sama dan bertukar informasi.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembinaan perilaku keberagaman siswa dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hal 136

- c. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai proses pembinaan perilaku keberagaman siswa dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Disini peneliti juga mengakrabkan hubungannya dengan subjek dan berperan serta dalam kegiatan di lapangan agar tidak ada dinding pemisah sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- d. Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>20</sup> Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan (*field note*). Catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

### 3. Tahap Analisis Data

- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya.
- b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitiannya dikemas menjadi skripsi.

### 4. Tahap Penulisan laporan

Dalam tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi beberapa

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 137

keperluan, pertama laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. Kedua, laporan penelitian dimanfaatkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan. Ketiga, laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah.